

EKSPLORASI PENDAYAGUNAAN LITERASI BERBASIS DIGITAL BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH

Nudiyalista Khusna*, Hidayatul Ulum, Ilmia Turrofiah, Musyarrafah S, 'Ulyatul Nur Kholishoh, Martutik

PPG, Universitas Negeri Malang Jl. Cakrawala No.5, Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: nudiyalista.khusna.2331317@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v4.i4.2024.14

Keywords

development strategy
school literacy
digital

Abstract

This study aims to describe the literacy program, scheme and target of the literacy development strategy implementation. This research method is qualitative, case study approach. The results of the research are in the form of a literacy activity development plan formed in the form of utilizing the school literacy website. On the implementation scheme, which consists of three stages, namely planning, implementation and evaluation. The main target of this activity is digital-based literacy materials in the form of literary reviews, short stories, school newsletters, poetry, and school service advertisements..

1. Pendahuluan

Literasi memiliki peran penting untuk membentuk dasar dari proses pembelajaran. Kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis merupakan keterampilan dasar yang diperlukan untuk mengakses informasi, memahami konsep-konsep kompleks, dan mengekspresikan ide-ide secara efektif dalam konteks pendidikan. Literasi ini mencakup kemampuan seseorang dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis dan mendengarkan serta kemampuan untuk dapat mengolah informasi yang didapatkan melalui pemikiran kritis dan analitis. Undang-undang No. 3 Tahun 2017 yang membahas mengenai sistem perbukuan, menjelaskan bahwa literasi ialah kemampuan untuk menginterpretasikan informasi secara kritis yang dimaksudkan agar setiap individu dapat menjangkau dan memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya. Berdasarkan hal tersebut, literasi memberikan banyak manfaat dalam menunjang segala kegiatan dalam kehidupan, terutama kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, literasi bukan menjadi tujuan akhir dari proses belajar, tetapi menjadi fondasi bagi siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan belajar secara kompleks.

Menurut UNESCO, pengembangan literasi merupakan suatu proses yang holistik yang mencakup pemahaman, penilaian, ekspresi, dan informasi yang melibatkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, berpikir kritis, serta kemampuan digital. Pengembangan akses terhadap literasi dan memastikan kualitas pendidikan yang baik dapat membantu mengurangi kesenjangan pendidikan dan meningkatkan peluang bagi semua individu untuk mencapai potensi yang dimiliki. Seiring dengan perkembangan zaman, konsep literasi tidak terbatas pada kegiatan membaca, menulis, menyimak dan berbicara, melainkan juga meliputi pemahaman, penalaran kritis, penerapan pengetahuan yang didapatkan sehingga hasil literasi tersebut dapat memberikan manfaat dalam kehidupan (Purwati, 2017).

Literasi memainkan peran sentral dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang membentuk kemandirian belajar pada siswa. Melalui literasi, siswa dapat mengakses pengetahuan, baik dalam bentuk cetak maupun digital serta literasi memiliki peran untuk memahami konteks sosial, budaya dan historis pada informasi yang telah didapatkan. Siswa yang memiliki kompetensi literasi baik akan dapat mengembangkan keterampilan belajar yang mendasar dan penting, seperti

membaca dengan pemahaman, menulis dengan logis, berbicara dengan penuh keyakinan dan percaya diri, menjadi pendengar yang baik serta mampu berpikir kritis.

Literasi juga menjadi bentuk implementasi pendidikan karakter bagi siswa. Pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk diimplementasikan dalam berbagai bentuk kegiatan, salah satunya melalui kegiatan literasi. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 terkait Penumbuhan Budi Pekerti. Permendikbud tersebut memiliki tujuan agar dapat membentuk siswa yang berbudi pekerti luhur melalui kegiatan pembiasaan. Pembiasaan yang dapat diterapkan salah satunya yakni dengan pelaksanaan literasi dalam bentuk kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung. Seluruh siswa di sekolah diharuskan untuk membaca buku bacaan yang bertemakan kearifan lokal. Dengan menerapkan pembiasaan tersebut, literasi menjadi aspek yang penting dalam mengembangkan karakter positif pada diri siswa (Gogahu & Prasetyo, 2020).

Kegiatan membaca merupakan bagian paling mendasar dalam praktik literasi. Banyak hal yang memerlukan keterampilan membaca sehingga keterampilan membaca ini menjadi fondasi yang harus dimiliki dalam belajar banyak hal. Kemampuan membaca sangat diperlukan oleh siswa untuk menumbuhkan kemampuan intelektual mereka. Kegiatan membaca dapat membuat siswa mendapatkan pengetahuan dan menemukan serta memahami informasi yang bermanfaat bagi kehidupan mereka (Wandasari, 2017). Keterampilan membaca haruslah dikuasai oleh siswa sejak dini karena kemampuan ini memiliki peranan yang penting untuk kehidupan. Pada tingkat internasional, IEA-the International Association for the Evaluation of Educational Achievement atau Asosiasi Internasional untuk Evaluasi Prestasi Pendidikan menguji pemahaman membaca tingkat sekolah dasar (kelas IV) dalam PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study) yang dilakukan setiap lima tahun sejak 2001. Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428 dari skor rata-rata 500 yang didasarkan pada PIRLS tahun 2011 International Result in Reading.

OECD-Organization for Economic Cooperation and Development atau Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi menguji pemahaman membaca siswa tingkat sekolah menengah (usia 15 tahun), selain matematika dan sains yang dilakukan pada PISA atau Programme for International Student Assessment. Aspek yang diukur dalam uji literasi membaca ini adalah pemahaman, penggunaan dan perefleksian hasil dari kegiatan membaca dalam bentuk tulisan. Uji literasi membaca dalam PISA menunjukkan bahwa keadaan siswa di Indonesia semakin menurun. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2009, berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), sedangkan PISA tahun 2012 menunjukkan pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496). Sebanyak 65 negara ikut berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012. Data PIRLS dan PISA, menunjukkan secara benar bahwa keterampilan siswa Indonesia tergolong rendah. Keterampilan yang rendah ini menjadi bukti pentingnya pengembangan kegiatan literasi yang dibangun oleh sekolah agar siswa memiliki motivasi untuk membaca.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk menumbuhkan literasi di sekolah adalah dengan membentuk Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi sekolah yang dibentuk dapat berupa kegiatan literasi cetak maupun digital sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Gerakan Literasi Sekolah ini dapat menjadi upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah (Lestari et al., 2021). Namun, masih banyak siswa yang belum memahami pentingnya literasi bagi kehidupan saat ini maupun pada masa yang akan datang. Sebagai contoh di SMPN 6 Malang, jumlah siswa yang rajin dan serius mengikuti kegiatan literasi 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran, tidak lebih banyak dari jumlah siswa yang kurang antusias dan hanya bermain-main saat pelaksanaan kegiatan literasi. Selain itu, siswa hanya melaksanakan kegiatan literasi saat diawasi oleh guru. Apabila guru pengampu mata pelajaran jam pertama tidak mengingatkan dan mewajibkan siswa membaca, mereka tidak membaca.

Lingkungan belajar di SMPN 6 Malang sudah mendukung terlaksananya kegiatan literasi. Namun, sumber bacaan berupa buku fiksi dan non fiksi cetak di kelas masih terbatas sehingga membuat siswa kurang tertarik berliterasi. Kegiatan literasi yang diselenggarakan di sekolah belum cukup efektif untuk menumbuhkan budaya literasi dalam diri siswa. Hal tersebut disebabkan siswa hanya diwajibkan membaca tanpa adanya pemantauan atau kegiatan reflektif agar siswa memahami

lebih lanjut kebermaknaan dan manfaat dari kegiatan literasi yang dilakukan setiap pagi. Selain itu, papan-papan mading di sekolah kurang diperbarui secara rutin dan ada yang dibiarkan kosong.

Tindak lanjut dari pihak sekolah untuk meninjau efektivitas pelaksanaan program literasi sekolah dilakukan melalui pembentukan tim penggerak literasi yang beranggotakan perwakilan guru-guru dari berbagai mata pelajaran. Namun, perwakilan tersebut masih belum cukup untuk meninjau dan memastikan kegiatan literasi berjalan dengan efektif. Oleh karena itu, mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Negeri Malang memiliki inisiatif untuk melakukan pengembangan terkait program literasi SMPN 6 Malang sebagai bagian dari proyek kepemimpinan. Program literasi tersebut bernama Literaloka (Literasi Spentaloka) dengan visi menciptakan lingkungan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berliterasi yang kokoh dan berkelanjutan di kalangan siswa. Program literasi tersebut diharapkan mampu membangun suasana pembelajaran yang memperkuat dan menjaga kemampuan literasi secara berkelanjutan di antara siswa, menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan literasinya melalui berbagai karya, dan mewujudkan lingkungan sekolah yang mendukung literasi. Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya 1) mendeskripsikan program literasi yang ada di SMPN 6 Malang, 2) skema pelaksanaan strategi pengembangan literasi berbasis digital di SMPN 6 Malang, dan 3) mendeskripsikan target dari pelaksanaan strategi pengembangan literasi yang akan dicapai.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif. Metode kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa uraian kata tertulis dari objek yang diamati (Moleong, 2018). Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menginterpretasikan fenomena yang terjadi di lapangan. Desain ini biasanya hanya memberikan gambaran umum dari sebuah fenomena sehingga tidak dapat menyajikan data secara mendalam. Penelitian ini mengkaji tentang Strategi Pengembangan Kegiatan Literasi Berbasis Digital Bagi Siswa Sekolah Menengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024 sampai Mei 2024 yang berlokasi di SMP Negeri 6 Malang. Objek kajian dari penelitian ini adalah SMP Negeri 6 Malang. Sekolah ini dipilih sebagai objek penelitian karena peneliti memandang SMP Negeri 6 Malang telah membudayakan kegiatan literasi sekolah, tetapi dalam pengamatan peneliti selama melakukan kegiatan praktik lapangan di SMP Negeri 6 Malang terdapat strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk menunjang pengembangan kegiatan literasi sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung gambaran program literasi SMPN 6 Malang. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dari subjek penelitian terkait program literasi sekolah. Jenis wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur, yakni peneliti menyiapkan pedoman wawancara, tetapi dapat mengembangkan pertanyaan sesuai situasi di lapangan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan dan verifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara, diperoleh data mengenai strategi pengembangan literasi SMPN 6 Malang.

3.1. Gambaran Program Literasi SMPN 6 Malang

Hasil wawancara dengan koordinator literasi sekolah diperoleh data gambaran program literasi SMPN 6 Malang yang telah diterapkan sebelumnya berupa inisiasi yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat literasi di kalangan siswa melalui kegiatan membaca 15 menit setiap hari. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan penyesuaian terhadap kurikulum yang ada, tetapi penerapan gerakan literasi ini dianggap kurang mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi siswa. Sehingga harapan dari koordinator literasi SMPN 6 Malang, adanya peningkatan dalam aspek program kerja serta kerjasama antara guru dan mahasiswa PPG Prajabatan untuk melakukan sebuah rencana kolaboratif dengan siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi.

Meningkatkan program literasi sekolah diharapkan dapat membangun budaya literasi yang lebih progresif dan berkelanjutan. Pemberdayaan siswa berdasarkan kemampuan yang dimiliki dan diintegrasikan ke dalam pemanfaatan sumber daya sekolah dengan pengadaan ruang untuk pengembangan literasi mereka. Pemanfaatan sumber daya ini berupa pengadaan website sekolah sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman literasi mereka, baik sebagai pengguna maupun sebagai kontributor bahan literasi.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan guru mata pelajaran berupa saran dan masukan atas program pengembangan literasi sekolah dengan membentuk setiap divisi program beserta penanggung jawab, kemudian merencanakan alokasi waktu pelaksanaan. Setelah itu, mahasiswa PPG Prajabatan sebagai salah satu penanggung jawab program diharapkan mampu untuk terus melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program literasi dan pemantauan terhadap kemajuan siswa. Setiap siswa diharapkan mendapat peluang untuk pengembangan literasi dan dapat menjadi kontributor aktif dalam menghasilkan bahan yang dibutuhkan untuk pemenuhan target program. Terakhir, program ini dapat digunakan sebagai program kerja berkelanjutan dengan senantiasa memperhatikan konsistensi pelaksanaan dan keterlibatan oleh seluruh penanggung jawab program.

Program Literasi SMPN 6 Malang memperhatikan perkembangan siswa berdasarkan karakteristiknya. Setiap siswa memiliki gaya belajar, minat, dan kebutuhan yang berbeda sehingga pendekatan program literasi sekolah diarahkan agar bersifat inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Pengembangan keterampilan berbahasa bagi siswa SMPN 6 Malang beragam, seperti terdapat siswa yang responsif terhadap pendekatan visual, sementara siswa lainnya lebih menyukai pendekatan auditori atau kinestetik. Oleh karena itu, pelaksanaan program literasi perlu memahami preferensi siswa dan menyediakan berbagai macam alternatif bahan literasi.

Rencana pengembangan dibentuk berupa pemanfaatan website literasi sekolah. Keterlibatan teknologi digital dalam program literasi sekolah dianggap mampu menjadi pertimbangan efektif karena membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengevaluasi informasi, dan mengkomunikasikan ide-ide mereka secara praktis di berbagai konteks. Perancangan strategi pengembangan literasi sekolah dengan pemanfaatan website memperhatikan berbagai jenis dan ragam teks serta kebutuhan siswa secara menyeluruh. Jenis dan ragam teks literasi sekolah mencakup fiksi, nonfiksi, prosa, puisi, teks informatif, dan lainnya berbentuk teks multimoda. Strategi tersebut menghadirkan beragam jenis teks yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang struktur, gaya, dan tujuan dari masing-masing teks.

Program literasi SMPN 6 Malang juga memperkenalkan berbagai tema dan topik yang relevan dengan kehidupan mereka, termasuk kaitannya dengan budaya lokal, isu global, ilmu pengetahuan, teknologi, sastra, dan seni. Membuka akses pada berbagai tema dan topik ini diharapkan mampu mengembangkan pemahaman lebih luas tentang dunia di sekitar siswa, serta digital sebagai basis ruang atau sumber daya program literasi SMPN 6 Malang dapat menjadi langkah praktis dan efektif dalam mendukung pengembangan program literasi yang sesuai dengan kurikulum.

Integrasi antara program literasi SMPN 6 Malang dengan kurikulum sekolah merupakan aspek penting dalam memastikan keberhasilan relevansi pendidikan literasi. Program literasi yang mengacu pada kurikulum memastikan bahwa program berjalan secara konsisten untuk pengembangan keterampilan literasi secara komprehensif, termasuk membaca, menulis, menyimak, dan berpikir kritis. Selanjutnya, adanya keterlibatan guru dan mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Negeri Malang dari berbagai periode dan angkatan bertujuan agar program literasi SMPN 6 Malang dapat dijalankan secara konsisten dari tahun ke tahun. Hal ini penting dalam mempertahankan komitmen sekolah terhadap peningkatan literasi siswa sebagai prioritas yang berkelanjutan.

3.2. Skema Pelaksanaan Program Literasi Digital SMPN 6 Malang

Tahap kegiatan pengembangan program literasi SMPN 6 Malang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan menjadi langkah awal yang krusial untuk memastikan kesuksesan implementasi program. Perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan literasi siswa SMPN 6 Malang dan tujuan yang ingin dicapai melalui program literasi. Langkah selanjutnya, membentuk tim perencana yang terdiri dari guru, administrator, dan mahasiswa PPG

Prajabatan Universitas Negeri Malang yang dipetakan menjadi beberapa penanggung jawab di tiap divisi program.

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan program literasi SMPN 6 Malang melakukan langkah-langkah konkret untuk menerapkan rencana yang telah disusun. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pelibatan siswa secara aktif dalam program literasi yang disusun secara struktural kelompok, yaitu dengan membentuk Duta Literasi SMPN 6 Malang. Duta literasi menjadi kontributor untuk mengisi website literasi sekolah, serta berperan sebagai koordinator masing-masing divisi dalam menjembatani seluruh siswa SMPN 6 Malang yang ingin terlibat dalam program literasi dengan membuat karya untuk dipublikasikan di website literasi sekolah. Selanjutnya dilakukan evaluasi berkelanjutan terhadap pencapaian tujuan program literasi dengan memantau perkembangan siswa dan efektivitas pelaksanaan program. Refleksi juga akan dilakukan berdasarkan evaluasi dan umpan balik dari *stakeholder* dengan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan merencanakan perubahan yang sesuai dengan manfaat yang dihasilkan secara maksimal dari program literasi SMPN 6 Malang.

Secara lebih rinci dan terstruktur terkait skema pelaksanaan program literasi SMPN 6 Malang ditampilkan dalam tabel pemetaan tahap kegiatan sebagai berikut.

Tahap/Alur Kegiatan	Aktivitas	Hasil	Estimasi Waktu
Perencanaan	Menentukan tema materi yang dijadikan media/sumber literasi web sekolah Koordinasi dengan guru pamong. Koordinator kegiatan literasi, dan semua guru bahasa Indonesia	Pemetaan bagian yang berisi sub materi bahasa Indonesia (Warta sekolah, ulasan karya sastra, cerita pendek, puisi, dan iklan layanan sekolah) Telaah untuk mendapatkan gambaran dan arahan serta kesepakatan mengenai alur kegiatan duta literasi sekolah	1 Pekan
Pelaksanaan	Perekrutan duta literasi	Data kandidat duta literasi dari siswa SMPN 6 Malang (kelas 7.1-7.9 dan kelas 8.1-8.9)	hari
	Pemilihan duta literasi	Data siswa yang bergabung dalam duta literasi	1 hari
	Pembagian tugas pada masing-masing duta literasi	Pembekalan peran dan tugas siswa yang bergabung dalam duta literasi.	1 hari
	Pelaksanaan program kerja dengan masing-masing penanggung jawab	Pengumpulan hasil karya siswa untuk diseleksi oleh koordinator masing-masing program kerja	3 hari
	Pendataan hasil karya siswa yang siap dipublikasikan	Karya dipublikasikan di website sekolah	1 pekan
Evaluasi dan refleksi	Mengevaluasi proyek bersama Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong, serta menganalisis keberlanjutan proyek	Lembar Hasil Evaluasi	1 pekan

Tabel 1.1 Tahap/Alur Kegiatan

3.3. Target dan Keluaran Kegiatan Literasi Digital SMPN 6 Malang

Pengembangan kegiatan literasi sekolah memerlukan suatu target yang jelas. Dengan adanya target yang jelas, maka akan dapat mengetahui kesuksesan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Identifikasi keluaran juga diperlukan dalam pengembangan strategi literasi berbasis digital ini. Keluaran yang diinginkan haruslah dapat dievaluasi untuk keberlanjutan kegiatan literasi yang telah dikembangkan. Penjelasan mengenai target dan keluaran kegiatan literasi berbasis digital adalah sebagai berikut.

Target utama dari kegiatan ini adalah bahan literasi berbasis digital yang akan dilaksanakan oleh tim duta literasi sekolah. Target awal selama pengembangan kegiatan literasi berbasis digital ini di antaranya yaitu:

No	Kegiatan	Deskripsi singkat kegiatan	Target jumlah siswa	Target bahan literasi
	Ulasan karya sastra	Ulasan karya sastra adalah tulisan berisikan penilaian atas suatu karya sastra. Nantinya bagian ulasan ini akan ditambahkan forum diskusi pada bagian komentar sebagai tambahan ulasan dari pengunjung <i>website</i> atas karya sastra yang diulas.	6 siswa	Target dari kegiatan ini yakni tiga ulasan dalam bentuk tulis dan tiga ulasan dalam bentuk lisan berupa siniar atau <i>podcast</i> dari siswa
	Cerita pendek	Cerita pendek adalah sebuah karya dalam bentuk tulisan yang dikemas secara pendek. Cerita pendek ini dibuat orisinal oleh siswa.	6 siswa	Empat cerita pendek
	Warta sekolah	Warta sekolah merupakan bentuk informasi mengenai kegiatan yang ada di sekolah.	10 siswa	Target dari warta sekolah yakni empat berita dalam bentuk teks tulis dan empat berita dalam bentuk video
	Puisi	Puisi adalah karya sastra berdasarkan hasil ungkapan perasaan penyair yang dituangkan dengan indah. Puisi ini dibuat orisinal oleh siswa.	6 siswa	Target dari kegiatan ini adalah lima naskah puisi dalam bentuk tulisan dan empat video pembacaan puisi
	Iklan layanan sekolah	Iklan layanan sekolah berupa pesan yang disampaikan bagi warga sekolah	6 siswa	Target dari kegiatan ini adalah menghasilkan empat poster berisi pesan iklan layanan sekolah serta satu video menarik mengenai iklan layanan sekolah

Tabel 1.2 Target Kegiatan Literasi Sekolah

Keluaran dari kegiatan literasi sekolah berbasis digital ini adalah tim duta literasi sekolah yang akan memenuhi target berbagai bahan literasi dari siswa dan untuk siswa sendiri. Bahan literasi ini akan dimuat pada web sekolah sehingga memudahkan siswa untuk mengaksesnya. Target keluaran kegiatan literasi berbasis digital ini dapat tercapai dengan kolaborasi dan partisipasi aktif dari siswa dan guru. Siswa bertindak sebagai pelaksana dan guru bertugas untuk membimbing serta mengawasi jalannya kegiatan. Dengan pengelolaan kegiatan yang baik, maka target keluaran dari kegiatan dapat dikatakan berhasil sehingga kegiatan dapat terus berlanjut dan semakin berkembang.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan kegiatan literasi berbasis digital bagi siswa sekolah menengah di SMPN 6 Malang, dapat disimpulkan bahwa strategi literasi yang dikembangkan dapat menambah minat siswa dalam melakukan kegiatan literasi yang didukung beragam bahan literasi berbasis digital pada *website* sekolah. Strategi pengembangan literasi dilakukan dengan perencanaan kegiatan, penetapan jadwal kegiatan, penetapan target dan identifikasi keluaran dari kegiatan literasi yang dikembangkan. Keterlibatan berbagai pihak diharapkan dapat mendukung keberlanjutan pengembangan kegiatan literasi sekolah di SMPN 6 Malang ini.

Saran bagi peneliti selanjutnya yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terkait strategi pengembangan literasi digital di sekolah berupa evaluasi secara berkelanjutan terhadap implementasi strategi pengembangan literasi digital di sekolah. Umpan balik lebih lanjut dan penyesuaian juga dapat menjadi langkah pemaksimalan efektifitas strategi dalam pengembangan literasi sekolah.

Daftar Rujukan

- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufon, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press)
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

PISA 2015 Result in Focus. 2016, tersedia dari <https://www.oecd.org/pisa/keyfindings/pisa-2012-results-overview.pdf>, diunduh pada 18 April 2024.

PISA 2012 Result in Focus: What 15 Year Old Know and What They Can do With What They

Know. 2014, tersedia dari <https://www.oecd.org/pisa/pisa-2015-results-in-focus.pdf>, diunduh pada 18 April 2024.

Purwati, S. (2017). Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(4), 663–670.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. (n.d.)

Undang-undang No.3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. (n.d.).

Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter (Vol. 1, Issue 1).